



APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THE POWER OF TWO TO IMPROVE STUDENT LEARNING SOCIAL STUDIES

Nurbaini

SD Negeri 002 Muara Lembu, Kuantan Singingi, Indonesia
nurbaini1963@yahoo.com

ABSTRACT

This study was initiated by the low learning outcomes of social studies students at SDN 002 Muara Lembu. The purpose of this research is to improve students' social studies learning outcomes by applying the power of two cooperative learning model. This research was conducted at SDN 002 Muara Lembu. When the research was conducted in the even semester of the 2018/2019 school year. The subjects of this study were students of class IV.B SDN 002 Muara Lembu with a total of 22 students consisting of 13 male students and 9 female students. This type of research is a classroom action research study consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results of research conducted to prove that, student learning outcomes have increased, from an average base score of 62.7 increased to 73.2 in Cycle I and increased again in cycle II to 87.3. Overall, there was an increase from the baseline score to End of Cycle II at 35.1%. From these results, it can be concluded that by applying the power of two types of cooperative learning model can improve the social learning outcomes of students in grade IV.B SDN 002 Muara Lembu.

Keywords: cooperative learning model type the power of two, learning outcomes, social studies

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA

ABSTRAK

Penelitian ini diawali oleh masih rendahnya hasil belajar IPS siswa di SDN 002 Muara Lembu. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Muara Lembu. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari rata-rata skor dasar sebesar 62.7 meningkat menjadi 73.2 pada Siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87.3. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Akhir siklus II sebesar 35.1%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe the power of two, hasil belajar, IPS

Submitted	Accepted	Published
22 Oktober 2019	24 Januari 2020	30 Januari 2020

Citation	:	Nurbaini. (2020). Application Of Cooperative Learning Model Type The Power Of Two To Improve Student Learning Social Studies. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 271-279. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7936 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS di sekolah dasar menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berprilakunya (Samsur, 2018). Salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS adalah untuk

membantu siswa mengembangkan potensinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dalam memecahkan masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi di dalam kegiatan masyarakat (Mbudja dkk, 2019).

Asumsi yang tersebar di sekolah sekarang ini adalah pelajaran IPS dianggap membosankan dan kurang menarik, karena pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan. Sehingga banyak siswa yang menjadi pasif karena mereka hanya menerima materi pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah guru saja. Padahal yang seharusnya adalah proses pembelajaran berpusat pada siswa (Rosnihayati, 2017). Pembelajaran juga seharusnya menggunakan berbagai media pembelajaran yang terbaru dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pemasalahan-pemasalahan ini timbul karena proses pembelajaran IPS selama ini, masih ditekankan pada penguasaan materi sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Pemasalahan ini berakibat kepada nilai siswa banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu, diketahui data hasil ulangan harian siswa masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Dimana siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS hanya sebanyak 10 (45.4%) yang mencapai KKM, sedangkan 11 (50%) belum mencapai KKM sekolah sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 62.7.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang untuk mencapai kompetensi dasar. Seperti model pembelajaran lainnya, praktik pembelajaran dengan tipe *the power of two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan

Rendahnya hasil belajar di atas disebabkan oleh banyak hal, seperti: selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlihat meribut dan tidak memperhatikan penyajian materi, siswa sering izin keluar kelas tanpa alasan yang jelas, sering mengganggu teman yang lainnya. Lebih lanjut, permasalahan ini muncul dikarenakan guru mengajar masih menggunakan ceramah, tidak menggunakan media yang terbaru dan tidak menyesuaikan antara strategi dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu. Permasalahan yang peneliti temukan ini sejalan dengan permasalahan yang di ungkap oleh peneliti terdahulu, seperti Rapih (2017), Wintarti (2017), dan Rustini (2012), mengatakan lemahnya hasil belajar IPS siswa dikarekan model, strategi, dan media yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari uraian permasalahan yang ditemukan di atas, maka perlu dilakukan sebuah perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Peneliti beranggapan model ini sesuai dengan materi yang ingin diajarkan dan model ini memiliki kelebihan seperti: 1) lebih mengefektifkan pembelajaran berpasangan; 2) lebih bersinegi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru; 3) dapat meningkatkan proses pembelajaran (Naida, 2018).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu.

yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

Silberman (dalam Tampubolon 2013) mengemukakan bahwa tipe *the power of two* adalah penggabungan dari kekuatan dua kepala untuk membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar muncul suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Kemudian Muqowin (2012) mempertegas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* adalah kegiatan

yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, karena dua orang itu tentu lebih baik dari pada satu.

Sanaky (Tampubolon 2014) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (sintaks) sebagai berikut : 1) Membuat soal yaitu dalam proses pembelajaran guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban; 2) Guru meminta siswa untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri; 3) Guru membagi siswa berpasangan. Untuk pasangan kelompok ditentukan daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses pembelajaran setelah semua siswa melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain; 4) Guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu; 5) Guru meminta semua pasangan membandingkan jawaban mereka dari pasangan ke pasangan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Muara Lembu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti dan siswa selama proses penelitian ini. Agar penelitian ini berjalan dengan baik, penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, yaitu Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus I (pertama) dan II (kedua). Secara umum rincian dari kegiatan siklus adalah siklus pertama dan kedua terdiri

Keunggulan model pembelajaran *the power of two* menurut Silberman (Tampubolon 2014) adalah sebagai berikut : 1) Agar waktu pelaksanaannya dapat dihemat, perlu adanya variasi-variasi yaitu menentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik dari pada tiap pasangan menjawab semua pertanyaan; 2) Prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri. Jadi kerja sama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik; dan 3) Model pembelajaran kooperatif ini dapat membangun kekuatan dan manfaat yang bersinergi dalam menjawab pertanyaan dari guru secara individual dan *sharing* bersama seorang siswa di sebelahnya.

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif *the power of two* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat kegiatan diskusi yang lebih mengutamakan kerja sama oleh dua siswa dengan cara saling bertukar pikiran, lalu membandingkan dengan hasil diskusi pasangan lain. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan melatih keberanian dan membentuk siswa agar dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang ada.

dari dua kali pertemuan dan satu kali ujian ulangan harian. Masing-masing ketentuan tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap awal ini peneliti menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu. Menetapkan jadwal penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Menetapkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian serta membuat silabus, RPP, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, dan media pembelajaran yang akan dipakai sewaktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan cara peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* sesuai dengan materi ajar. Menggunakan media

pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *the power of two* dan memberikan latihan dan mengecek pemahaman dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberi respon terhadap jawaban siswa. Melakukan penilaian secara autentik terhadap kegiatan belajar siswa.

3. Observasi

Tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam menilai menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini artinya menggambarkan tentang data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

1. Aktivitas guru dan aktivitas Siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Asmina, 2018)

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Untuk mengetahui interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1.	91 – 100	Sangat Baik
2.	71 – 90	Baik
3.	61 – 70	Cukup
4.	≤ 60	Kurang

(Ngalim Purwanto , 2004)

2. Hasil belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2008)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

a. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dalam Purwanto, 2008)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui Ketuntasan Klasikal dapat menggunakan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

(KTSP, 2006)

Keterangan:

KK = Presentase klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan yang dianalisis merupakan hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar IPS siswa kelas IV.B SD Negeri 002 Muara Lembu. Adapun hasil analisis selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat diketahui dari lembar observasi aktivitas guru yang telah diisi oleh observer. Adapun hasil dari analisis dari lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	20	62.5%	Cukup
	II	23	71.8%	Baik
	III	26	81.2%	Baik
II	IV	30	93.7%	Sangat Baik

Olahan Data Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan olahan data aktivitas guru pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas guru memperoleh skor penilaian sebesar 20 (62.5%) dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua skor aktivitas guru yang diperoleh meningkat menjadi 23(71.8%) dengan kategori baik. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh skor penilaian sebesar 26 (81.2%) dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan keempat skor yang diperoleh meningkat menjadi 30 (93.7%) dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II ini terjadi dikarenakan, guru telah merancang pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yang berpedoman pada RPP dapat berjalan dengan baik. Selain itu masukan dari observer juga berpengaruh untuk menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Data hasil observasi aktivitas siswa selama penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	21	65.6%	Cukup
	II	24	75%	Baik
	III	27	84.3%	Baik
II	IV	31	96.8%	Sangat Baik

Berdasarkan oahan data aktivitas siswa diatas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah sebesar 21 (65.6%) dengan kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua skor aktivitas siswa yang diperoleh menngkat menjadi 24 (75%) kategori baik. Pada siklus II, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada pertemuan ketiga jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh adalah sebesar 27 (83.3%) kategori baik. Kemudian pada pertemuan keempat aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan peroleh skor sebesar 31 (96.8%) dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penjabaran hasil penjelasan diatas dapat dilihat bahwa selama dua siklus aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Peningkatan aktivitas

siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Selain itu siswa juga mengikuti setiap arahan dan bimbingan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tercipta situasi belajar yang kondusif. Dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan, maka akan berdampak juga pada meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power two* maka dilakukan ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu dapat dilihat dari skor dasar hasil belajar siswa, hasil ulangan akhir siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dilihat dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD - UH I	SD - UH II
Skor Dasar	62.7		
Ulangan Siklus I	73.2	(10.5%)	(24.6%)
Ulangan Siklus II	87.3		

Sumber: Olahan Data Guru

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada tabel di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan siklus I, dan ulangan siklus II. Pada skor dasar terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.7. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 73.2. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata penilaian sebesar 87.3. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar

siswa dari skor dasar ke ulangan siklus I, dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selain nilai rata-rata hasil, ketuntasan siswa secara klasikal juga meningkat. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan siklus I, dan ulangan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
Skor Dasar		10 (45.4%)	11 (50%)	TT
Siklus I	22	18 (81.8%)	4 (18.2%)	T
Siklus II		20 (90.9%)	2 (9.1%)	T

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 (45.4%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 (50%). Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 (81.8%)

sedangkan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 (18.2%). Siklus II siswa yang tuntas meningkat kembali menjadi 20 (90.9%) sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 2 (9.1%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 62.5%. Kemudian pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 71.8%. Pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 81.23% kemudian pada pertemuan keempat persentase aktivitas guru kembali meningkat menjadi 93.7%. Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan dalam aktivitas pembelajaran model kooperatif tipe *the power of two*, guru memotivasi siswa, memberikan informasi, dan memberikan bimbingan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Aktivitas siswa setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 65.6%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 75%, siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dimana pada pertemuan ketiga aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 84.3% kemudian pada pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat

menjadi 96.8%. Meningkatnya aktivitas siswa setiap pertemuan dikarenakan siswa telah belajar dengan menemukan sendiri pemecahan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan masalah tersebut kepada kelompoknya untuk mencari penyelesaian masalahnya sehingga tercipta rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri sehingga terjadi perubahan sikap secara bertahap terhadap pembelajaran yang diikutinya (Johariyah, 2012). Lebih lanjut metode *the power of two* diawali dengan mengajukan pertanyaan, dimana dengan pertanyaan yang dikembangkan merupakan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Hal inilah yang dapat mempermudah siswa di dalam memahami materi pelajaran sehingga akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Naida, 2018).

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil ulangan akhir siklus I dan siklus II. Dari analisis hasil belajar IPS siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Pada skor dasar diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 62.7. Pada ulangan akhir siklus I rata-rata hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 73.2 terjadi peningkatan sebesar 10.5%. Kemudian pada ulangan siklus II rata-rata hasil belajar meningkat

kembali menjadi 87.3 dengan peningkatan sebesar 24.6%.

Meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Hanifi (2017) dan Khairanisa (2019) yang menyatakan dengan model *the power of two*, siswa tidak hanya menerima

informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi kepada teman-temannya. Siswa juga dapat mengasah bagaimana cara melakukan memberikan pertanyaan secara baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV.B SDN 002 Muara Lembu. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I, pertemuan kesatu aktivitas guru sebesar 62.5% kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71.8% kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru kebalikan meningkat menjadi 81.2% kategori baik dan pertemuan keempat menjadi 93.7% kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 65.6% kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% kategori baik. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 84.3% kategori baik dan kembali meningkat pada pertemuan keempat menjadi 96.8% kategori

sangat baik; dan 2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari rata-rata skor dasar sebesar 62.7 meningkat menjadi 73.2 pada Siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87.3. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Akhir siklus II sebesar 35.1%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut : 1) Diharapkan kepada guru-guru dan terutama rekan sejawat yang ada di SDN 002 Muara Lembu dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa; 2) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis pada tempat dan waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 753-760.
- Hanifi. (2017). Penerapan Strategi *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 9 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 11-15.
- Johariyah, S. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 193-204.
- Khairanisa, N., Kurniawan, O., Hermita, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 41-45.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri.
- Mbudja, A.P., Walujo, D.A., & Sugito, S. (2019). Efektivitas hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV SDN Ende 5

- dan SDI Ende 10. *Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 82-90.
- Naida, F. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Orang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-B Smp Negeri 3 Tapung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 850-855.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Rapih, S., & Sutaryanto. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Perubahan Konseptual (MPPK) Terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Multikultural Siswa Sekolah Dasar Berlatar Belakang Monokultur. *Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2), 180-188.
- Rosnihayati. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Ii Sdn 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Pimary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 306-313.
- Rustini, T. (2012). Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Ips di Kelas IV Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar UPI*, 1(1), 1-9.
- Samsur. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pimary: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 170-177.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wintarti. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran DI (Direct Instruction) Dengan Media Visual Berbantuan Komputer. *Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(1), 28-38.